



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 2536-2549

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran PT Pertamina Dalam Pengembangan Masyarakat Dan Peningkatan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Program Desa Ekowisata

Jiyad Faqih Pakpahan^{1✉}, Kamilah K²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, Indonesia

Email: jiyadfaqih27@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Program CSR merupakan salah satu bentuk kontribusi perusahaan dalam mewujudkan tanggung jawabnya sebagai Diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Melalui Pengembangan masyarakat sebagai strategi CSR PT Pertamina Patra Niaga Membangun desa wisata berbasis ekowisata di seluruh wilayah Indonesia. Ini Program pengembangan desa ekowisata bertujuan seberapa besar peran PT Pertamina Patra Niaga dalam memberdayakan masyarakat, melestarikannya Lingkungan, dan menarik wisatawan, yang berdampak pada pembangunan dan peningkatan ekonomi berkelanjutan. Ini Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi dokumentasi dan mendalam Wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan berbasis ekowisata dapat Berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan, yaitu peningkatan ikan, udang, dan biota lainnya Komoditas untuk persediaan makanan dan menjadi daya tarik wisatawan ke Indonesia yang Akan menghasilkan manfaat ekonomi yang berkelanjutan. Dari sisi masyarakat, program Desa Wisata Menyediakan Saung Pendidikan sebagai tempat berkumpul untuk meningkatkan kapasitas warga dalam program ekowisata. PT Pertamina Patra Niaga akan memantau dan mengawasi keberlanjutan program pada keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia.

Kata Kunci : *Peran, PT Pertamina, Pengembangan Masyarakat, Ekowisata*

Abstract

The CSR program is a form of company contribution in realizing its responsibilities as regulated in Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies. Through community development as a CSR strategy, PT Pertamina Patra Niaga builds ecotourism-based tourism villages throughout Indonesia. This ecotourism village development program aims at how much role PT Pertamina Patra Niaga plays in empowering the community, preserving the environment, and attracting tourists, which has an impact on sustainable economic development and improvement. This research uses a qualitative descriptive method with documentation studies and in-depth interviews. The results showed that the ecotourism-based empowerment program can contribute to environmental preservation, namely an increase in fish, shrimp, and other biota commodities for food supplies and attract tourists to Indonesia which will generate sustainable economic benefits. From the community side, the Tourism Village program provides Saung Pendidikan as a gathering place to increase the capacity of residents in the ecotourism program. PT Pertamina Patra Niaga will monitor and supervise the sustainability of the program on biodiversity in Indonesia.

Keyword: *Role, PT Pertamina, Community Development, Ecotourism*

PENDAHULUAN

Hutan mangrove merupakan sumber daya yang potensial di Indonesia. Sumber daya ini sangat besar, karena Indonesia memiliki garis pantai sepanjang 81.000 km. Garis pantai yang panjang ini menyimpan potensi kekayaan sumber daya alam yang besar. Potensi tersebut meliputi potensi hayati dan nonhayati.

Secara ekonomis, hutan mangrove menghasilkan kayu dengan nilai kalor yang tinggi, sehingga sangat cocok sebagai bahan baku pembuatan arang. Fungsi lainnya adalah fungsi ekologis (lingkungan), yaitu sebagai penetral limbah kimia beracun dan berbahaya serta menyerap CO₂ gas rumah kaca dan menghasilkan O₂ (Suharti, 2016).

Menurut Slamet dalam Anwas (2013) bahwa salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi masyarakat adalah dengan menumbuhkan berbagai lembaga non formal dalam masyarakat Wardani (Wardani, 2012). Luas ekosistem hutan mangrove yang tersebar di beberapa pulau di Indonesia sekitar 4.251.011 Ha. Dan lebih dari separuh luas ekosistem hutan mangrove dalam kondisi baik

Rusak parah. Hutan mangrove di Sumatera Utara terletak di sepanjang pantai timur, dari data BP2HM seluas 199.478 ha. Hutan rusak seluas 59.077 hektar atau 33%, dan seluas 47.868 hektar telah direhabilitasi. Kabupaten Langkat memiliki kawasan mangrove paling dominan yaitu 50.650,93 ha, dan menempati urutan pertama sebagai kawasan hutan mangrove terluas. Rusak di Sumut yakni seluas 13.526 hektare," *Republika.co.id*, Jumat (29/4).

Pariwisata merupakan aspek penting yang dapat menunjang kehidupan masyarakat. Jasanya yang bergerak di bidang jasa menjadi salah satu andalan negara karena potensi wilayah Indonesia (Adom, 2019; Purnomo et al., 2020). Di sisi lain, interaksi sosial dalam pariwisata merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam pengembangannya (Ridlwan et al., 2017).

Memulai pengembangan desa ekowisata. Ekowisata dipandang mampu Mengembangkan potensi alam yang bermanfaat bagi kelompok lokal, alam dan wisatawan yang berkunjung (Nazarullail et al., 2017). Ekowisata itu sendiri adalah Pariwisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Sebagaimana diatur secara ketat dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, PT Pertamina Patra Niaga mendukung pengembangan ekowisata ini.

Sehingga diharapkan dukungan ini dapat mempercepat pertumbuhan ekowisata di Indonesia. Pihaknya berkomitmen untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang tinggal di sekitarnya dengan terlebih dahulu mengambil langkah menciptakan lingkungan hijau untuk membentuk kawasan wisata baru. Pengembangan ekowisata masyarakat harus ditingkatkan untuk menyediakan fasilitas yang memadai untuk menjadi kawasan ekowisata.

Program pemberdayaan berbasis keragaman ini diawali dengan penanaman tanaman hias, buah-buahan dan mangrove dengan memberdayakan masyarakat sekitar dan bekerja sama dengan Komunitas Sadar Wisata (POKDARWIS) (Karim et al., 2017). Kemudian Suporter fokus pada pengembangan sarana dan prasarana pendukung pariwisata seperti Saung Pendidikan, Gerbang Wisata, Revitalisasi Jembatan, Pembuatan Photobooth, dan Pembuatan Lembaran Tahan Abrasi PT PERTAMINA PATRA NIAGA berkontribusi membangun lingkungan yang lestari dan mencegah kerusakan lingkungan.

PT Pertamina (Persero) adalah badan usaha milik negara yang bertugas mengelola pertambangan minyak dan gas bumi di Indonesia. PT Pertamina sendiri merupakan hasil penggabungan perusahaan Pertamina dan Permina yang didirikan pada tanggal 10 Desember 1957, penggabungan ini terjadi pada tahun 1968.

Perusahaan sebagai salah satu pelaku ekonomi tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam kelangsungan perekonomian dan masyarakat secara luas. Setiap perusahaan memiliki tanggung jawab atas tindakan dan kegiatan usaha yang berdampak, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap pemangku kepentingan dan lingkungan di mana perusahaan berada. Keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak selalu diukur dengan uang semata, akan tetapi keuntungan sosial juga merupakan hal yang harus diperhatikan, dimana keuntungan dari sisi sosial pada saatnya akan memiliki

peran yang sangat besar bagi eksistensi suatu perusahaan dalam jangka panjang. Ketentuan. "Pengembangan masyarakat adalah program pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan kemampuan melalui keterpaduan dan keberlanjutan" (Rinaldy et al., 2017).

Program ini didasarkan pada program pemberdayaan keanekaragaman hayati untuk menciptakan lingkungan yang hijau dan menjadi pusat kegiatan masyarakat. Lingkungan juga diharapkan dapat mendorong berkembangnya potensi dan kreativitas masyarakat. Dalam jangka panjang diharapkan dapat menciptakan kawasan hijau yang dapat dimanfaatkan untuk pariwisata bagi masyarakat lokal maupun wisatawan mancanegara.

Pengembangan pariwisata di suatu daerah sangat erat kaitannya dengan tujuan pembangunan ekonomi (Haryanto, 2014). Sedangkan alasan non ekonomi lainnya adalah pariwisata menimbulkan keinginan untuk menjaga atau mempertahankan aset pariwisata yang dimiliki oleh daerah (Haryanto, 2014). Meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat, yaitu misi huruf (f) adalah mengembangkan industri pariwisata yang berdaya saing, kredibel, mampu mendorong kemitraan usaha, serta bertanggung jawab menjaga dan memelihara keseimbangan lingkungan alam dan sosial budaya.

Program ini juga sangat erat kaitannya dengan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mengacu pada konsep bahwa bisnis memiliki tanggung jawab terhadap kepentingan masyarakat luas, tidak hanya kepentingan finansial organisasi saja Sen (2011). CSR merupakan upaya kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat atau pemangku kepentingan di sekitar lingkungan perusahaan baik internal maupun eksternal Yulianita (2008).

Secara konseptual menurut Suharto (2009) tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah "suatu pendekatan di mana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis perusahaan dan dalam interaksi dan kemitraan perusahaan". CSR adalah "komitmen perusahaan untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan".

Salah satu aspek program CSR adalah aspek ekonomi. Aspek ekonomi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mencakup dampak ekonomi dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Aspek ini sering disalahartikan sebagai masalah keuangan perusahaan, sehingga aspek ini dianggap lebih mudah diterapkan daripada kedua aspek tersebut. Aspek lainnya, yaitu aspek sosial dan lingkungan. Aspek ekonomi tidak sederhana pelaporan keuangan/neraca perusahaan, tetapi juga mencakup dampak ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap operasi perusahaan di

masyarakat setempat dan terhadap pihak-pihak yang mempengaruhi perusahaan lain. Kunci keberhasilan dari aspek ekonomi adalah kinerja ekonomi/kinerja keuangan. Perusahaan.

Mardikanto (2014) mendefinisikan aspek lingkungan sebagai kewajiban perusahaan terhadap dampak lingkungan yang dihasilkan dari operasi dan produk, menghilangkan emisi dan limbah, mencapai efisiensi dan produktivitas maksimum tergantung pada sumber daya yang tersedia, dan mengurangi praktik yang dapat berdampak negatif pada negara dan lingkungan. Ketersediaan sumber daya generasi. Berikutnya. Perusahaan harus menyadari semua aspek lingkungan langsung dan tidak langsung yang terkait dengan kinerja bisnis mereka, penyampaian layanan, dan pembuatan produk.

Aspek lingkungan atau dimensi lingkungan ini mencerminkan dimana perusahaan memiliki kewajiban terhadap dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan dari operasi perusahaan Mardikanto (2014). Menciptakan lingkungan yang sehat dan aman, mengelola limbah dengan baik dan menciptakan produk yang ramah lingkungan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan.

Program CSR yang berkaitan dengan aspek sosial merupakan aspek yang paling baru dibandingkan dengan aspek lainnya dan menjadi perhatian utama beberapa perusahaan saat ini. Aspek sosial berarti bertanggung jawab atas dampak sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Inti dari aspek sosial adalah menghormati orang atau menghormati orang lain. Apabila perusahaan memperhatikan aspek sosial, maka perusahaan akan mampu mencapai pembangunan dan pembangunan yang berkelanjutan. Munculnya resistensi masyarakat terhadap perusahaan karena aspek sosial ini diabaikan, sehingga dapat menimbulkan kondisi yang tidak kondusif bagi aktivitas perusahaan.

Ketiga aspek (sosial, ekonomi dan lingkungan) dalam program CSR dapat membentuk opini, pendapat, penilaian dan tanggapan masyarakat terhadap perusahaan yang melaksanakan program CSR di lingkungan tempat perusahaan berada. Pendapat, pendapat, penilai dan tanggapan yang dibentuk oleh masyarakat dapat mempengaruhi citra perusahaan.

Carroll (2010) percaya bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah harapan sosial bagi perusahaan pada waktu tertentu, termasuk tanggung jawab ekonomi, dan tanggung jawab lingkungan. Tanggung jawab ekonomi adalah bahwa perusahaan harus secara efektif memanfaatkan sumber daya dan menyediakan produk atau jasa dengan harga yang wajar, memelihara tatanan persaingan industri yang adil dan stabil, serta memenuhi kepentingan dan kebutuhan pihak yang berkepentingan, guna menciptakan

lapangan kerja, laba, dan pertumbuhan. Merupakan tanggung jawab perusahaan yang paling mendasar. Tanggung jawab lingkungan adalah nilai inti dan cita-cita perusahaan harus sesuai dengan norma moral dalam masyarakat, sesuai dengan harapan atau larangan sosial untuk melindungi hak dan kepentingan publik dari pihak yang berkepentingan Carroll (2010).

- 1) Strategi Pertamina Penuhi Energi Berkelanjutan Untuk Gerakkan Perekonomian” – Artikel ini membahas tentang peran PT Pertamina dalam menggerakkan perekonomian nasional dengan mengembangkan strategi untuk memenuhi energi nasional secara berkelanjutan. Artikel ini juga menyoroti upaya PT Pertamina dalam mengurangi impor minyak dan gas.
- 2) Fokus Keberlanjutan | Pertamina” – Pada artikel ini, terdapat informasi mengenai program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PT Pertamina untuk meningkatkan perekonomian. Beberapa program yang disebutkan antara lain Desa Siaga COVID-19, Desa Wisata, Desa Mandiri Pangan, dan Desa Binaan. Artikel ini juga menyebutkan tentang Pinky Movement yang memberikan dukungan finansial kepada outlet dan usaha kecil.
- 3) Tanggung Jawab Sosial Lingkungan | Pertamina” – Artikel ini menjelaskan program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) yang dijalankan oleh PT Pertamina melalui pemberdayaan masyarakat berkelanjutan. Program ini bertujuan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat dengan pembentukan dan pembinaan Unit Mikro Kecil (UMK). Pembinaan UMK dilakukan melalui Program Pendanaan UMK.
- 4) Pertamina Dinobatkan Sebagai Perusahaan Paling Berkomitmen Jalankan” – Artikel ini membahas tentang program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina dalam mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TBP). Program CSR PT Pertamina mendapatkan pengakuan dari sejumlah pemangku kepentingan..
- 5) Tingkatkan Komitmen ESG, Pertamina Terus Perkuat Program CSR di 4 Pilar” – Artikel ini menjelaskan bagaimana PT Pertamina terus memperkuat program Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) selama pandemi Covid-19. PT Pertamina melakukan berbagai inovasi sosial dan memperluas jangkauan penerima manfaat program.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam bentuk deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mengumpulkan dan mengambil data secara kualitatif Pemahaman yang lebih

dalam (Sugishirono, 2015). Saya ingin memahami penelitian kualitatif Fenomena yang ada. Penelitian deskriptif Digunakan untuk mendeskripsikan penelitian secara objektif (Moreon, 2017). Teknologi Pengumpulan Data Riset dokumenter dan wawancara mendalam dengan berbagai informan yang digunakan dalam penelitian ini, kemudian saya analisis dan didapat satu Garis besar program ekowisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Wilayah Indonesia Sebagai Program Ekowisata

Program Ekowisata diawali dengan penyampaian Edukasi untuk memperluas kelompok Pengetahuan dalam pengelolaan wisata dan pengelolaan kawasan yang Baik untuk penghijauan. Ada 25 penerima manfaat Program Reboisasi yang terdaftar. Sebagian besar penerima manfaat dari pekerjaan mereka adalah nelayan, pedagang dan buruh. Mereka terdiri dari anak kecil, dewasa, dan pengelola wisata di Indonesia. Program penghijauan ini memberdayakan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang hijau dan menjadi pusat kegiatan masyarakat dalam mengembangkan potensi dan kreativitas. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terbentuknya kawasan hijau yang dapat dimanfaatkan. Edukasi Penghijauan diberikan minimal satu kali dalam pelaksanaan program pengelolaan wisata dan edukasi pembibitan mangrove di sekitar lokasi program. Kegiatan Sosialisasi Program Penghijauan dihadiri oleh Anggota Kelompok.

Edukasi kepada penerima manfaat atau kelompok kemudian diberikan dengan fokus Materi, Tata Kelola Wisata, Di Dalam Selain itu juga ada Sharing Session dari Pengelola Taman Bunga Okura, Pak Muslim, sebagai penyemangat bagi Kelompok untuk memulai kegiatan di bidang Ekowisata.

Program Pengembangan Ekowisata untuk membentuk lingkungan hijau yang bernilai ekonomi. Program ini juga membangun shelter pendidikan yang bertujuan menjadikan Pondok tempat mengedukasi masyarakat dan pengunjung. Pembangunan stan edukasi juga diharapkan dapat menjadi sarana dan tempat baik untuk kegiatan pelatihan maupun pertemuan kelompok dengan para pemangku kepentingan atau narasumber pada saat pelatihan atau pertemuan. Selain itu, juga diperuntukkan bagi pengunjung yang dapat mengikuti kegiatan edukasi baik lingkungan maupun ekowisata.

2. Jenis Tumbuhan dan Potensi Ekonomi Lestari dalam Program Ekowisata

Penanaman berbagai jenis pohon telah dilakukan oleh berbagai pemangku kepentingan, nama penerima manfaat, komunitas, mahasiswa dan relawan; Ia membutuhkan waktu kurang lebih satu bulan untuk menanam 2.700 pohon. Jenis pohon

yang ditanam adalah:

a. Pohon Mangrove

Penanaman 1000 mangrove dilakukan di sepanjang bantaran sungai terapung. Ekosistem hutan mangrove memiliki banyak manfaat. Manfaat ini biasanya dikategorikan ke dalam kelompok manfaat ekologi, biologi, dan ekonomi. Qiptiyah, Halidah, dan Rakhman (2008) di Sinjai Timur, Sulawesi Selatan, masyarakat memanfaatkan kayu, buah, daun, dan akar mangrove. Selain manfaat langsung, mangrove juga menghasilkan manfaat tidak langsung yaitu sebagai penghambat abrasi dan peningkatan produksi ikan dan udang.

Manfaat tersebut dapat dikelompokkan menjadi manfaat ekologi, biologi, dan ekonomi (Asman et al., 2020; Karuniastuti, 2013). Ekologi Manfaat pohon mangrove adalah sebagai penahan abrasi pantai, sebagai penahan angin, mengurangi kadar CO₂ di udara, dan sebagai penahan polutan di perairan. Sedangkan secara biologis bermanfaat sebagai tempat hidup biota air untuk berlindung, mencari makan, bertelur, dan memelihara, sebagai sumber makanan bagi spesies sekitar, serta sebagai tempat hidup berbagai satwa, seperti monyet, reptilia, dan burung. Manfaat ekonomi yang diperoleh dari penanaman mangrove adalah sebagai tempat wisata, sumber kayu untuk bangunan dan kayu bakar, penghasil makanan dan obat-obatan, serta peningkatan produksi ikan, udang, dll.

Manfaat ekonomi lain yang ditimbulkan dari penanaman mangrove untuk mendukung perkembangan Indonesia sebagai objek wisata adalah keindahan, keunikan dan kesejukan yang ditawarkan oleh keberadaan tanaman mangrove. Karakteristik unik mangrove ini memiliki nilai jual yang melengkapi daya tarik tempat wisata di Indonesia. Struktur akar yang tinggi, batang daun yang unik, buah yang unik dan indah, serta tegakan pohon bakau yang tumbuh rapat di habitatnya menambah nilai keindahan, kesejukan dan kenyamanan. Serta keberadaan spesies fauna yang berasosiasi dengan ekosistem mangrove seperti burung, monyet, berbagai jenis reptil, lebah madu, dan lain-lain.

b. Pohon Ketapang Kencana

Manfaat Ketapang Kencana yang paling menonjol adalah sebagai tanaman hias atau estetika. Ketapang Kencana juga berfungsi sebagai peneduh dari terik matahari, sehingga dapat melindungi wisatawan yang sedang berkunjung dari terik matahari. Daun dan kulit pohon ketapang dapat digunakan sebagai pewarna dan tinta hitam. Daun ketapang juga memiliki manfaat untuk menetralkan PH air, yang bisa menjadi salah satu alasan mengapa ikan lebih suka hidup di sekitar perairan tempat

tumbuhnya pohon ketapang. Terpeliharanya ekosistem perairan dapat meningkatkan komoditas ikan sebagai bahan pangan dan sebagai salah satu sektor wisata alam yang dapat meningkatkan taraf ekonomi penduduk.

c. Pohon Mahoni

Tujuan utama penanaman pohon mahoni (*Swietenia Macrophylla*) di lokasi ekowisata Pulau Semut adalah untuk menambah jumlah pohon peneduh yang ada. Selain itu, karena pohonnya tinggi, kayunya kuat dan keras, direncanakan nantinya akan menjadi tempat pembuatan rumah pohon dan jembatan antar tajuk pohon (canopy bridge). Keberadaan rumah pohon dan jembatan antar tajuk pohon diharapkan dapat menjadi salah satu ekowisata.

d. Pohon buah

Tujuan utama penanaman pohon buah ini adalah untuk menghasilkan buah. Jenis pohon buah-buahan yang ditanam di lokasi ekowisata Indonesia adalah Matoa (*Pometia pinnata*) dan Nangka (*Artocarpus heterophyllus*). Menteri Pertanian Republik Indonesia melalui Keputusan Nomor 160 Tahun 2006 telah menetapkan Pohon Matoa sebagai varietas unggul yang direkomendasikan untuk dibudidayakan. Cita rasa yang khas seperti campuran rasa lengkeng, rambutan dan durian (Faustina & Santoso, 2014).

3. Dampak Program Ekowisata di Indonesia

Dampak program desa ekowisata bagi penerima manfaat Dalam hal tujuan kinerja, yaitu Referensi utama: "Make green Senantiasa berpusat pada lingkungan Aktivitas masyarakat dalam pembangunan Kemungkinan dan Kreativitas". Metode Ukur dampak yang dapat ditindaklanjuti Mengenai desain program Pelajari istilah melalui penelitian Status pra-intervensi Diharapkan setelah prosedur Situasi di masa mendatang. REA Diimplementasikan bersama dengan penerima manfaat dan pemangku kepentingan.

Selain itu program ekowisata memiliki dampak yang signifikan bagi Indonesia. Berikut adalah beberapa dampak program ekowisata bagi Indonesia:

- a. Peningkatan Pendapatan Masyarakat: Program ekowisata memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mendapatkan pendapatan tambahan melalui berbagai layanan seperti pengelolaan homestay, jasa transportasi, dan penjualan produk lokal. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan.,
- b. Pengembangan Potensi Wisata Alam: Program ekowisata mengembangkan potensi wisata alam Indonesia, seperti pantai, hutan, dan pegunungan. Dengan

mempromosikan keindahan alam Indonesia, program ini dapat menarik wisatawan baik domestik maupun internasional, yang pada gilirannya dapat meningkatkan sektor pariwisata dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara.

- c. Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan: Program ekowisata juga mendorong pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Dengan adanya kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam, program ini mengedukasi masyarakat dan pengunjung tentang pentingnya menjaga keanekaragaman hayati, mengurangi polusi, dan mengelola sampah dengan baik.
- d. Pemberdayaan Komunitas Lokal: Program ekowisata melibatkan komunitas lokal dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata. Ini memberikan kesempatan kepada mereka untuk memiliki peran aktif dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan sumber daya alam dan budaya mereka. Hal ini dapat meningkatkan rasa memiliki dan kebanggaan masyarakat terhadap warisan budaya dan alam di sekitar mereka

Namun, perlu diingat bahwa program ekowisata juga dapat memiliki dampak negatif, seperti kontaminasi air oleh limbah manusia dan gangguan terhadap ekosistem alam. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara pengembangan ekowisata dan pelestarian lingkungan

4. Peran PT Pertamina

Sebagai salah satu anak perusahaan BUMN terbesar di Indonesia, PT Pertamina memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan hutan mangrove, oleh karena itu PT Pertamina EP memiliki peran Vital dalam pengelolaan kawasan hutan mangrove antara lain dengan memberikan studi banding bagi anggota kelompok, tujuannya agar anggota Kelompok lebih mengetahui tentang tata kelola kawasan hutan Mangrove, memberikan materi untuk pembangunan sarana penunjang, seperti Pembangunan tracking, guna memudahkan akses menuju lokasi kawasan hutan Mangrove, pembangunan posko informasi dan pembangunan galeri, serta Penyediaan material untuk pembuatan sign board Lubuk Kertang. Besarnya peran PT Pertamina terhadap kelompok pengelola hutan Mangrove juga berdampak pada berbagai aspek, seperti:

5. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi merupakan dampak ekonomi dari kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan, yaitu dengan komitmen membantu Kesejahteraan masyarakat melalui beberapa program CSR dengan dana yang diperoleh dari perusahaan. Menurut

Rizal dalam (Sofyanty et al., 2017)

Tidak hanya itu PT Pertamina dapat berperan dalam mengembangkan ekonomi masyarakat melalui program desa ekowisata hutan mangrove dengan beberapa cara, antara lain:

- a. Pemberdayaan Masyarakat: PT Pertamina dapat memberdayakan masyarakat lokal dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam mengelola dan memanfaatkan potensi ekowisata hutan mangrove. Hal ini meliputi pelatihan dalam pengelolaan homestay, usaha kuliner berbasis produk lokal, atau pengembangan kerajinan tangan dari bahan-bahan alami yang ada di sekitar hutan mangrove.
- b. Peningkatan Pendapatan: Melalui program desa ekowisata, masyarakat lokal dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui berbagai layanan yang terkait dengan wisata, seperti pemandu wisata, penyewaan perahu, atau penjualan produk-produk souvenir yang terkait dengan hutan mangrove.
- c. Pengembangan Infrastruktur: PT Pertamina juga dapat berperan dalam pengembangan infrastruktur pendukung untuk program desa ekowisata, seperti pembangunan jalan akses, sanitasi, dan fasilitas umum lainnya. Hal ini dapat membuka peluang investasi dan pertumbuhan usaha di sekitar hutan mangrove.

6. Aspek Lingkungan

Dari segi lingkungan, peran PT Pertamina EP dalam kelompok pengelola hutan mangrove cukup besar, dalam hal ini dengan adanya PT Pertamina, lingkungan sekitar kawasan hutan mangrove di beberapa wilayah Indonesia terlihat lebih tertata rapi disertai dengan akses jalan menuju lokasi hutan Mangrove yang lebih baik, tentunya hal ini merupakan dampak positif dengan perpaduan tangan perusahaan seperti PT Pertamina dalam mengembangkan kelompok pengelola hutan Mangrove yang juga berdampak baik pada aspek lingkungan.

Selain itu PT Pertamina dapat berperan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan melalui program desa ekowisata hutan mangrove dengan beberapa cara, antara lain:

- a. Konservasi Mangrove: PT Pertamina dapat berperan dalam upaya konservasi dan rehabilitasi hutan mangrove. Hal ini meliputi penanaman mangrove, pemantauan kualitas air, dan pengendalian kerusakan lingkungan di sekitar hutan mangrove.
- b. PT Pertamina dapat memberikan edukasi kepada masyarakat dan pengunjung tentang pentingnya menjaga keanekaragaman hayati, pengelolaan sampah, dan penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan.

7. Aspek Sosial

Aspek sosial adalah tanggung jawab atas dampak sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bidang pendidikan, keagamaan, kesehatan, kesenian, olahraga, kegiatan kegiatan sosial lainnya dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Tidak hanya itu PT Pertamina dapat berperan dalam aspek sosial melalui program desa ekowisata hutan mangrove dengan beberapa cara, antara lain:

- a. Pemberdayaan Komunitas: PT Pertamina dapat memberdayakan komunitas lokal dengan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan dan pengembangan desa ekowisata. Hal ini dapat meningkatkan rasa memiliki dan partisipasi aktif masyarakat dalam program tersebut.
- b. Pengembangan Pendidikan: PT Pertamina dapat mendukung pengembangan pendidikan di desa ekowisata melalui program beasiswa atau bantuan pendidikan lainnya. Hal ini dapat meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat lokal dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut.
- c. Dengan melibatkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, PT Pertamina dapat berperan secara holistik dalam pengembangan masyarakat dan peningkatan ekonomi berkelanjutan melalui program desa ekowisata hutan mangrove.

SIMPULAN

PT Pertamina Patra Niaga berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan berbasis ekowisata. Program ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap lingkungan dan konservasi, serta meningkatkan produksi ikan, udang, dan biota lainnya sebagai komoditas pangan. Selain itu, program ini juga menjadi daya tarik bagi wisatawan baik di Indonesia maupun mancanegara, yang berdampak pada manfaat ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam aspek sosial, Program Desa Wisata yang diselenggarakan oleh PT Pertamina Patra Niaga menyediakan saung sebagai tempat berkumpul untuk meningkatkan kapasitas warga. Program ini juga melibatkan kelompok-kelompok dan masyarakat dalam melestarikan dan mengembangkan kawasan tersebut menjadi lokasi wisata yang dapat dinikmati oleh masyarakat sekitar maupun pendatang dari luar daerah. Pemberdayaan masyarakat ini melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk bekerja sama dalam mengembalikan ekosistem alam melalui penanaman pohon untuk menciptakan ekosistem yang lestari. Hal ini merupakan salah satu perwujudan dari pilar Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Korporasi.

Dengan adanya PT Pertamina Patra Niaga yang terlibat dalam program ini, diharapkan dapat tercipta ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar. Program ini juga memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk memiliki peran aktif dalam mengelola dan memanfaatkan potensi ekowisata, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Selain itu, melalui program ini, PT Pertamina Patra Niaga juga turut menjaga keberlanjutan lingkungan dan keanekaragaman hayati di Indonesia.

Dengan menggabungkan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa PT Pertamina Patra Niaga memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan ekowisata sebagai sumber pendapatan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini, PT Pertamina Patra Niaga tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek lingkungan dan sosial. Dengan melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan, program ini dapat menciptakan ekonomi yang berkelanjutan serta menjaga kelestarian alam dan keanekaragaman hayati di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiny, P. (2020). Dampak pengembangan ekowisata hutan mangrove terhadap sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Kuala Langsa, Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 43-52.
- Ariftia, R. I., Qurniati, R., & Herwanti, S. (2014). Nilai ekonomi total hutan mangrove desa Margasari kecamatan Labuhan Maringgai kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Sylva Lestari*, 2(3), 19-28.
- Aswat, M., & Nur, M. A. (2022). Valuasi nilai ekonomi langsung hutan mangrove sebagai penyedia jasa wisata di Pulau Burung Kabupaten Tanah Bumbu. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 5(2), 502-514.
- Barus, S. P., & Kuswanda, W. (2016). Nilai ekonomi jasa lingkungan hutan mangrove di Suaka Margasatwa Karang Gading. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, 13(1), 29-41.
- Batubara, A. P., Dahlan, & Arlita, T. (2021). Nilai ekonomi langsung sumber daya hutan mangrove, Kota Langsa. Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6(3), 381-389.

<https://www.pertamina.com/id/fokus-keberlanjutan>

<https://www.pertamina.com/id/news-room/energia-news/jalankan-tiga-peran-penting-pertamina-berkomitmen-untuk-membangun-masa-depan-berkelanjutan-di-era-transisi-energi>

<https://www.pertamina.com/id/news-room/news-release/pertamina-dinobatkan-sebagai->

[perusahaan-paling-berkomitmen-jalankan-program-sdgs-dalam-ajang-asda-2021](https://www.pertamina.com/id/news-room/news-release/strategi-pertamina-penuhi-energi-berkelanjutan-untuk-gerakkan-perekonomian)
<https://www.pertamina.com/id/news-room/news-release/strategi-pertamina-penuhi-energi-berkelanjutan-untuk-gerakkan-perekonomian>

- Lestari, R. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUNG TUA KOTA BATAM MELALUI PROGRAM CORPORAE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT. PERTAMINA PATRA NIAGA DPPU HANG NADIM. *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance*, 2(1), 72-97.
- Masithah, D., Kustanti, A., & Hilmanto, R. (2016). Nilai ekonomi komoditi hutan mangrove di desa Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Sylva Lestari*, 4(1), 69-80.
- Neka, W. (2019). Analisis potensi hutan mangrove di Teluk Pangpang Banyuwangi dalam pengembangan ekonomi masyarakat pesisir. *Jurnal TECHNO-FISH*, 3, 31-45.
- Niapele, S., & Hasan, M. H. (2017). Analisis nilai ekonomi hutan mangrove di Desa Mare Kofo Kota Tidore Kepulauan. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 10(2), 7-16.
- Prasetyo, D. E., Zulfikar, F., & Shinta. (2016). Valuasi ekonomi hutan mangrove di Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu: Studi konservasi berbasis green economy. *Omni-Akuatika*, 12(1).
- Prima Elit, R. S. (2018). Valuasi ekonomi hutan mangrove di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. *JURNAL BUANA*, 2(2), 677-677.
- PT Pertamina (Persero). (2023, July 7). Pertamina Desa Wisata wujud nyata ESG membangun ekonomi daerah. PT Pertamina. <https://www.pertamina.com/id/news-room/news-release/pertamina-desa-wisata-wujud-nyata-esg-membangun-ekonomi-daerah>
- Purnamasari, F., Adi, W., & Febrianto, A. (2022). Identifikasi nilai ekonomi ekosistem hutan mangrove di dusun Tanjung Tedung kabupaten Bangka Tengah. *Journal of Tropical Marine Science*, 5(2), 111-120.
- Simbala, R. W., & Walangitan, H. D. (2017). Valuasi ekonomi hutan mangrove di Tanjung Dudepo, Kecamatan Bolaang Uki, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 13(3), 87-96.
- Syofiyardi, S., Riyadiyanto, R., & Maisarah, S. (2022). Community empowerment and sustainable economic improvement through Semut Island eco-tourism village program by PT Pertamina Patra Niaga fuel terminal Sei Siak. *International Journal of Social Service and Research (IJSSR)*, 2(12), 1280-1290.